

Optimalisasi Aset Tetap Berwujud untuk Meningkatkan Produktivitas Pada Syafiq Mom & Baby Kid's Spa

Yohan Bakhtiar^{1*}, Ahmad Saifi Athoillah², Abidatul Izzah³, Toga Aldila Cinderatama⁴, Ellya Nurfarida⁵, Mujahid Wahyu⁶, Hadi Rahmad⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Negeri Malang

*Corresponding author, e-mail: yohan.bakhtiar@polinema.ac.id.

Abstrak

Fenomena bonus demografi di Jawa Timur ditandai dengan peningkatan angka kelahiran bayi dalam tiga tahun terakhir yang mendorong munculnya peluang usaha di bidang layanan kesehatan dan relaksasi anak, salah satunya baby spa. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan aset tetap berwujud guna meningkatkan produktivitas layanan pada mitra tunggal, yaitu Syafiq Mom and Baby Kid's Spa, yang melayani anak usia 0–12 tahun. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, diskusi partisipatif dengan mitra, inventarisasi aset tetap, pendampingan penggunaan sarana, serta evaluasi kegiatan menggunakan observasi langsung dan wawancara. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kapasitas layanan sebesar 35% setelah pengadaan Nebulizer Terapi Uap Pernafasan dan Premium Baby Swimming Pool, dengan rata-rata jumlah pelanggan bulanan naik dari 40 menjadi 54 orang. Selain itu, tingkat kepuasan pelanggan meningkat sebesar 25% berdasarkan kuesioner evaluasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi aset tetap berwujud mampu meningkatkan kualitas layanan sekaligus pendapatan usaha, sehingga dapat memperkuat daya saing mitra dalam industri jasa baby spa.

Kata Kunci: Aset tetap berwujud; Baby spa; Pengabdian Masyarakat; Produktivitas.

Abstract

The demographic bonus phenomenon in East Java is marked by an increasing birth rate over the past three years, which has encouraged the emergence of new business opportunities in child health and relaxation services, particularly baby spas. This study aims to optimize tangible fixed assets to improve service productivity at a single partner, Syafiq Mom and Baby Kid's Spa, which provides services for children aged 0–12 years. The implementation methods included needs analysis, participatory discussions with the partner, tangible asset inventory, assistance in asset utilization, and activity evaluation through direct observation and interviews. The results indicate a 35% increase in service capacity following the procurement of a Nebulizer for Respiratory Steam Therapy and a Premium Baby Swimming Pool, with the average number of monthly customers rising from 40 to 54. In addition, customer satisfaction increased by 25% based on evaluation questionnaires. These findings suggest that the optimization of tangible fixed assets can enhance service quality and revenue, thereby strengthening the partner's competitiveness in the baby spa industry.

Keywords: Baby spa; Community service; Productivity; Tangible fixed assets.

How to Cite: Bakhtiar, Y. et al. (2025). Optimalisasi Aset Tetap Berwujud untuk Meningkatkan Produktivitas Pada Syafiq Mom & Baby Kid's Spa. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 752-760.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Bonus demografi yang terjadi di Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir ditandai dengan peningkatan angka kelahiran bayi, yang pada saat bersamaan membuka peluang usaha di sektor layanan kesehatan dan relaksasi anak, salah satunya adalah baby spa. Layanan baby spa berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang balita, baik melalui stimulasi motorik maupun pencegahan gangguan kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang masih menjadi salah satu penyakit terbanyak pada balita di Indonesia (Databoks, 2024). Namun, perkembangan usaha baby spa sering menghadapi kendala dalam pengelolaan aset tetap berwujud, meliputi keterbatasan alat, kurangnya pemeliharaan rutin, serta penggunaan yang belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi operasional, tingginya biaya perawatan, dan penurunan kualitas pelayanan (Anggraeni & Sasongko, 2019; Andianingsih & Rusmita, 2021).

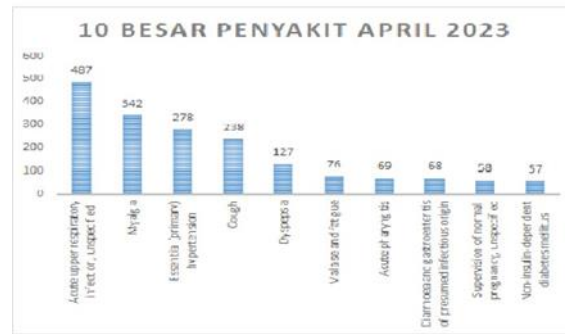
Aset tetap berwujud seperti peralatan, bangunan, dan fasilitas lainnya pada usaha Baby Spa memiliki peran penting dalam operasional kegiatan harian (Weygandt, et al. 2019). Investasi yang baik dalam aset tetap ini akan berdampak secara langsung pada efisiensi pelayanan dan kenyamanan konsumen (Anggraeni & Sasongko, 2019). Aset tetap seperti alat mandi bayi (*baby swim*), tempat tidur, mesin pijat bayi, nebulizer, serta fasilitas lain harus dikelola dengan baik untuk dapat memberikan nilai tambah dalam hal pelayanan. Beberapa usaha baby spa sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan aset tetap berwujud, diantaranya adalah: (1) Penggunaan alat yang tidak optimal: Banyak aset yang tidak dimanfaatkan secara maksimal, atau malah digunakan secara berlebihan, sehingga mengurangi umur ekonomisnya. (2) Perawatan alat yang tidak teratur: Kurangnya pemeliharaan rutin dapat menyebabkan aset cepat rusak, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pelayanan. (3) Biaya operasional yang tinggi: Tanpa manajemen aset yang tepat, biaya perawatan dan perbaikan bisa membengkak, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas bisnis.

Ketiga tantangan pengelolaan aset tetap tersebut, maka perlu adanya usaha optimalisasi aset tetap berwujud. Hal ini bertujuan untuk 1) meningkatkan efisiensi operasional; 2) memperpanjang umur aset; 3) meningkatkan kualitas pelayanan. Ketiga tujuan pengelolaan aset secara konsisten dengan pemeliharaan yang baik dan penggunaan yang tepat, maka aset dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk melayani lebih banyak kepada pelanggan dengan kualitas yang baik.

Pengelolaan aset tetap yang baik akan berkontribusi langsung terhadap produktivitas (Cahyaningrum & Sambharakreshna, 2024). Dengan peralatan yang selalu siap digunakan, baby spa dapat melayani lebih banyak pelanggan tanpa terganggu oleh kerusakan atau gangguan operasional. Hal ini akan meningkatkan alur kerja yang lebih efisien, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan kapasitas pelayanan. Optimalisasi aset tetap juga berimbas pada kenyamanan dan keamanan pelayanan (Andianingsih & Rusmita, 2021). Dengan peralatan yang terjaga kebersihan dan fungsionalitasnya, pelanggan akan merasakan pelayanan yang lebih nyaman, aman, dan berkualitas. Hal inilah yang menjadi nilai tambah dalam menciptakan kepercayaan dan loyalitas pelanggan (Chandra dkk., 2020).

Optimalisasi aset tetap berwujud sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan pelayanan baby spa. Pengelolaan yang baik tidak hanya membantu menjaga kelangsungan operasi, akan tetapi juga dapat memberikan nilai tambah dalam hal kenyamanan dan kualitas pelayanan bagi pelanggan (Kartikahadi dkk., 2019). Optimalisasi aset dapat menjadi salah satu kunci utama bagi baby spa dalam bersaing di industri yang terus berkembang ini. Hal inilah yang diusahakan UMKM Baby "Syafiq Mom and Baby Kid's Spa".

Syafiq Mom and Baby Kid's Spa adalah usaha pijat yang diberikan pada balita dan anak yang berusia 0 – 12 tahun. Usaha ini didirikan oleh Urun Nidiyanti di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 1 Februari 2023. Rintisan usaha ini bermula dari prihatin pada kondisi orang tua balita disekitarnya yang kurang memperhatikan kondisi motorik balita. Gejala-gejala seperti penyakit ISPA – Saluran Infeksi Pernafasan Akut dengan gejala seperti batuk, pilek, demam, sesak nafas, balita yang kelelahan, dan *stretching* pada tubuh balita yang kurang diperhatikan oleh orang tua. Sebagai contoh gejala penyakit ISPA pada balita. Penyakit ISPA merupakan 1 dari 10 besar penyakit yang umum menyerang khususnya pada balita, sebagaimana data Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Penyakit Sepuluh Besar Peringkat Penyakit yang Diderita di Rumah Sakit Berdasarkan Diagnosa

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)



Gambar 2. Privasi dengan Prevelensi ISPA Balita Tertinggi di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Pada Gambar 1 terlihat bahwa gejala ISPA menduduki peringkat pertama dari 10 besar penyakit dengan total 487 kasus. Hal ini mengindikasikan bahwa ISPA merupakan penyakit yang mudah menyerang, termasuk balita. Data pada Gambar 2 juga menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur masuk dalam tiga besar provinsi dengan prevalensi ISPA balita tertinggi, yaitu sebesar 8,8% (Oktarisia et al., 2025). Kondisi ini menggambarkan bahwa pemahaman masyarakat, khususnya di pedesaan, masih terbatas. Banyak orang tua lebih memilih membawa anak ke dukun pijat bayi tradisional yang belum memiliki pengetahuan tentang motorik anak secara ilmiah, dibandingkan memanfaatkan layanan profesional seperti baby spa atau terapi modern (Olavianty et al., 2024).

Umumnya para orang tua masih menganggap bahwa keberadaan klinik *baby spa* jarang dijumpai dan identik dengan biaya yang mahal. Persepsi ini sering membuat orang tua lebih memilih pijat tradisional yang tidak memiliki dasar keilmuan, padahal layanan *baby spa* berkaitan erat dengan kesehatan pernapasan serta perkembangan saraf motorik balita dan anak, yang seharusnya ditangani secara profesional (Anggraeni & Sasongko, 2019). Apabila pijatan atau stimulasi motorik dilakukan dengan cara yang salah, justru berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak, baik dari sisi kesehatan fisik maupun perkembangan psikologis (Andianingsih & Rusmita, 2021). Kesadaran akan kebutuhan tersebut mendorong Ny. Urun Nidiyanti untuk mendirikan sebuah klinik pijat bayi dan spa yang diberi nama Syafiq Mom and Baby Kid's Spa pada tahun 2023.

Pada awal berdirinya, layanan diberikan secara sederhana melalui sistem *door to door* atau kunjungan langsung ke rumah pasien. Seiring meningkatnya jumlah pelanggan, klinik ini kemudian membuka tempat praktik tetap di kediaman pemilik. Rata-rata setiap hari terdapat tidak kurang dari lima pasien, baik yang datang langsung maupun melalui reservasi panggilan. Berdasarkan sisi promosi, usaha ini memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Google Maps, dan *WhatsApp Business broadcast* untuk menjangkau konsumen lebih luas. Jenis kasus yang ditangani pun cukup beragam, mulai dari balita yang mengalami ISPA, cerebral palsy, autisme, sindrom perkembangan tertentu, gangguan tidur, demam, sampai masalah kekakuan otot dan *stretching* (Garcia et al., 2023).

Dalam praktiknya Syafiq Mom and Baby Kid's Spa masih menghadapi keterbatasan aset tetap berwujud. Penanganan pasien selama ini hanya mengandalkan peralatan sederhana seperti matras dan minyak pijat, yang tentu kurang memadai untuk memberikan layanan profesional sesuai kebutuhan medis anak. Padahal, penanganan optimal membutuhkan dukungan peralatan kesehatan modern seperti *nebulizer* untuk terapi pernapasan, *baby swimming pool* untuk stimulasi motorik, serta perlengkapan lain yang dapat meningkatkan kualitas layanan (Kristiningrum, 2023). Oleh karena itu, penting dilakukan optimalisasi aset

tetap berwujud guna memperlancar operasional, meningkatkan produktivitas layanan, serta memberikan nilai tambah berupa kenyamanan dan keamanan bagi pelanggan. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan Syafiq Mom and Baby Kid's Spa sebagai model usaha rintisan yang mampu bersaing di industri layanan kesehatan anak yang terus berkembang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan program (Afandi et al., 2022). Subjek kegiatan adalah satu mitra, yaitu Syafiq Mom and Baby Kid's Spa di Kediri, Jawa Timur.

Tahapan kegiatan terdiri atas:

Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Identifikasi dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung untuk menggali kebutuhan aset tetap berwujud. Data dianalisis secara deskriptif untuk menentukan prioritas pengadaan (Creswell, 2022).

Inventarisasi Aset Tetap

Pengumpulan data aset dilakukan dengan *asset checklist* yang mencatat jenis, kondisi, dan tingkat pemanfaatan alat.

Pendampingan

Tim memberikan pelatihan penggunaan aset baru melalui metode *demonstration* dan *coaching clinic* (Garcia et al., 2024).

Publikasi dan Laporan Akhir

Dokumentasi kegiatan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah ber-ISSN serta laporan kepada lembaga pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis kebutuhan dan diskusi partisipatif dengan mitra, keputusan pengadaan Nebulizer Terapi Up Pernaafasan dan Premium Baby Swimming Pool dipilih karena dua alasan utama: (1) relevansi klinis terhadap kasus pernapasan dan kebutuhan stimulasi motorik anak, dan (2) potensi peningkatan nilai tambah layanan yang dapat memperbaiki posisi kompetitif usaha rintisan. Pilihan aset ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa investasi aset produktif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan pada usaha jasa kecil (Anggraeni & Sasongko, 2019; Cahyaningrum & Sambharakreshna, 2024).

Secara teoritis, pengelolaan aset tetap pada UMKM berkaitan dengan intensitas aset dan kemampuan manajerial dalam memaksimalkan utilisasi aset untuk menciptakan nilai (*asset intensity literature*). Studi terkini menunjukkan bahwa strategi investasi terfokus (*targeted capital expenditures*) pada UMKM berkontribusi pada inovasi layanan dan peningkatan kinerja bila disertai tata kelola dan kompetensi manajerial yang memadai (Garrido-Prada et al., 2024; Ylä-Kujala, 2023). Dalam kasus Syafiq Mom & Baby Kid's Spa, pengadaan kedua aset bukan sekadar “menambah barang”, tetapi juga disertai pelatihan operasional dan prosedur pemeliharaan (*coaching + SOP*), sehingga sesuai dengan prinsip manajemen aset yang menekankan *lifecycle management* (*perolehan → penggunaan → pemeliharaan → evaluasi*) untuk menghasilkan manfaat jangka panjang.

Dari perspektif klinis dan manfaat terapi, penggunaan nebulizer pada pasien anak dipandang efektif ketika pasien tidak mampu menggunakan inhaler atau memerlukan dosis aerosol yang lebih besar; pedoman dan kajian aerosol therapy merekomendasikan nebulisasi sebagai opsi penting dalam perawatan pernapasan pediatrik. Implementasi nebulizer di tempat layanan anak menambah kemampuan klinis mitra untuk menangani kasus ISPA dan gangguan pernapasan ringan secara profesional, yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan pelanggan (*Application of aerosol therapy; International expert consensus*).

Sementara itu, bukti empiris tentang *baby swimming* menunjukkan efek positif terhadap perkembangan motorik, koordinasi, fungsi kardiopulmoner, dan aspek kognitif pada bayi dan anak kecil (*pilot and systematic reviews 2022–2023*). Fasilitas *baby swimming pool* diintegrasikan sebagai layanan terapi/ stimulasi yang memberi nilai tambah jasa sekaligus diferensiasi produk bagi UMKM layanan anak. Hasil evaluasi internal mitra — kenaikan pelanggan dan skor kepuasan — sejalan dengan temuan literatur bahwa layanan berbasis aktivitas fisik terstruktur dapat meningkatkan persepsi kualitas layanan dan retensi pelanggan.

Analisis dampak operasional menunjukkan dua mekanisme kontribusi aset terhadap kinerja: (1) peningkatan kapasitas layanan (alat memungkinkan penanganan kasus yang sebelumnya tidak bisa dilayani), dan (2) peningkatan kepercayaan/ value proposition (layanan terasa lebih profesional sehingga menarik segmen pelanggan yang lebih peduli pada aspek kesehatan). Mekanisme ini mendukung temuan studi manajemen aset UMKM yang menekankan bahwa hubungan antara investasi aset dan kinerja sangat bergantung pada kemampuan organisasi memanfaatkan aset tersebut secara efektif (manajemen, pelatihan, pemeliharaan).

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, diputuskan untuk melakukan pengadaan aset tetap berwujud berupa Nebulizer Terapi Uap Pernafasan dan Premium Baby Swimming Pool yang dinilai relevan dengan kebutuhan operasional dan layanan kesehatan anak.

Nebulizer Terapi Uap Pernafasan

Nebulizer merupakan alat kesehatan yang berfungsi mengubah obat cair menjadi partikel uap halus sehingga lebih mudah dihirup oleh pasien, khususnya anak-anak yang mengalami gangguan pernapasan seperti ISPA, asma, atau batuk kronis (Meihindra et al., 2021). Berbeda dengan inhaler yang menyemprotkan obat secara langsung, nebulizer memfasilitasi masuknya obat ke saluran pernapasan melalui mekanisme penguapan sehingga lebih efektif untuk bayi dan balita yang kesulitan menggunakan inhaler, sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Dengan adanya nebulizer, mitra dapat memberikan layanan tambahan berupa terapi pernapasan sederhana, yang sebelumnya belum tersedia, sehingga meningkatkan profesionalitas dan kualitas layanan. Selain itu, pengelolaan aset ini menuntut adanya prosedur pemeliharaan dan sterilisasi yang baik agar efektivitasnya tetap terjaga (Andianingsih & Rusmita, 2021).



Gambar 3. Alat Nebulizer

Perbedaan nebulizer dengan inhaler ada pada cara kerja alatnya. Nebulizer tidak menyemprotkan obat, melainkan mengubahnya dari cairan menjadi uap sehingga obat lebih mudah masuk ke paru-paru. Alat ini biasanya digunakan bila dibutuhkan dosis obat hirup yang lebih tinggi atau bila penderita gangguan pernapasan mengalami kesulitan menggunakan inhaler, misalnya anak-anak yang mengalami sesak napas karena asma.

Seperangkat alat nebulizer mencakup mesin kompresor, masker atau corong mulut, selang penghubung, dan cangkir nebulizer atau wadah obat. Obat yang biasa digunakan adalah obat asma, obat anti-radang, dan obat pengencer dahak.

Berikut ini adalah urutan cara yang tepat untuk menggunakan nebulizer : (1) Pastikan peralatan yang digunakan sudah dibersihkan. (2) Cuci tangan sebelum menyiapkan obat. (3) Masukkan obat ke cangkir nebulizer dan pastikan dosis yang diberikan sesuai anjuran atau resep dokter. (4) Sambungkan corong mulut atau masker ke cangkir nebulizer. (5) Pasang selang penyambung antara mesin kompresor dan cangkir nebulizer. (6) Saat alat sudah siap, nyalakan mesin kompresor. Jika berfungsi secara normal, alat akan mengeluarkan uap yang berisi obat. (7) Letakkan corong mulut atau masker ke mulut dan pastikan tidak ada celah. (8) Duduklah dengan nyaman dalam posisi tegak. Prosedur ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 15 – 20 menit. (9) Ketika menggunakan alat, bernapaslah secara perlahan hingga obat habis. (10) Jaga agar cangkir nebulizer tetap tegak selama alat digunakan.

Nebulizer harus selalu dibersihkan setiap setelah selesai digunakan. Nebulizer yang tidak dirawat dan dibersihkan dengan benar berisiko terpapar kuman dan virus penyebab infeksi. Berikut ini adalah beberapa tips membersihkan nebulizer dengan benar: (1) Copot cangkir nebulizer dan corong mulut, lalu bersihkan dengan air hangat yang telah dicampur detergen atau sabun. (2) Selang penyambung kompresor dengan nebulizer tidak perlu dicuci. Biasanya, dokter akan menganjurkan untuk mengganti selang tersebut secara rutin. (3) Keringkan alat yang telah dicuci dan letakkan di tempat yang bersih. (4) Sebelum disimpan, pastikan nebulizer sudah kering sepenuhnya.

Selain itu, nebulizer juga perlu disterilkan setiap seminggu sekali. Cara mensterilkan nebulizer, yaitu: (1) Lepaskan cangkir nebulizer dan corong mulut, (2) Rendam alat dalam alkohol 70%. Anda juga bisa

menggunakan air yang telah dicampur cuka. (3) Biarkan alat terendam dalam alkohol selama 5 menit atau dalam campuran air dengan cuka selama 30 menit. (4) Setelah itu, bilas alat dengan air bersih yang mengalir, letakkan di tempat yang bersih dan bebas debu, lalu biarkan mengering. (5) Jika dokter menganjurkan untuk merebus beberapa bagian alat sebagai langkah disinfeksi, lakukan sesuai petunjuk yang tertera pada kemasan alat. (6) Sama seperti ketika melakukan pembersihan harian, jangan simpan nebulizer sebelum alat kering sepenuhnya. (7) Ketika menyimpannya, tutupi nebulizer dengan kain kering dan bersih. Hindari meletakkan alat tersebut di lantai, baik saat akan digunakan atau tidak. Sementara untuk obat, simpanlah obat yang digunakan pada nebulizer di tempat yang sejuk dan kering.

Premium Baby Swimming Pool

Pengadaan *baby swimming pool* didasarkan pada kebutuhan stimulasi motorik dan sensorik bayi yang terbukti bermanfaat bagi perkembangan kognitif, koordinasi, serta kesehatan fisik (Muliasari et al., 2024). Aktivitas berenang pada bayi dapat meningkatkan fungsi otot, koordinasi gerakan, serta mendukung perkembangan sistem pernapasan dan kardiovaskular (Bestari, 2024). Selain manfaat fisiologis, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, interaksi sosial, dan kualitas tidur bayi. Dengan adanya fasilitas ini, mitra mampu memberikan layanan tambahan berupa terapi renang bayi yang aman dan sesuai standar, sehingga menambah daya tarik serta memperluas segmentasi layanan. Berikut ini beberapa manfaat potensial dari *baby swimming*:

Baby swimming dapat meningkatkan fungsi kognitif

Anak-anak yang berenang sejak dini memiliki kemajuan dalam perkembangan fisik dan mental bila dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak berenang. Perkembangan ini termasuk keterampilan verbal, keterampilan matematika, dan keterampilan membaca, serta mengingat cerita dan memahami arah. Hal ini dapat terjadi karena gerakan lintas pola bilateral dalam berenang, yang menggunakan kedua sisi tubuh untuk melakukan suatu tindakan, membantu otak bayi tumbuh. Gerakan lintas pola ini membangun neuron di seluruh otak, tetapi terutama di corpus callosum. Ini memfasilitasi komunikasi, umpan balik, dan modulasi dari satu sisi otak ke sisi yang lain. Akhirnya, ini dapat meningkatkan: (1) Kemampuan membaca, (2) Perkembangan bahasa, (3) Pembelajaran akademik, dan (4) Kesadaran spasial.

Saat berenang, bayi akan menggerakkan tangan sambil menendang – nendang kaki. Ketika bayi melakukan tindakan ini di dalam air, yang berarti otak mereka mendaftarkan sensasi sentuhan air ditambah daya tahannya. Tidak hanya perkembangan fisik dan mental saja, tetapi berenang juga bisa menjadi pengalaman sosial yang unik, yang semakin meningkatkan kekuatan otaknya.

Baby Swimming dapat meningkatkan kepercayaan diri

Anak yang belajar renang sejak dini lebih baik beradaptasi dengan situasi baru, memiliki kepercayaan diri yang lebih besar, dan lebih mandiri. Hal ini dikarenakan sebagian besar *baby swimming* meliputi elemen seperti permainan air, lagu, dan kontak kulit dengan orang tua atau pengasuh. Anak-anak pun berinteraksi satu sama lain dan dengan instruktur, dan belajar dalam kelompok. Elemen-elemen ini, yang kemudian ditambahkan ke dalam kesenangan mempelajari keterampilan baru, sehingga dapat meningkatkan harga diri bayi. Adapun sebuah program yang mencakup *baby swimming* dikaitkan dengan: (1) Kontrol diri yang lebih besar, (2) Keinginan kuat untuk sukses, (3) Harga diri yang lebih baik, dan (4) Lebih nyaman situasi sosial.

Membentuk otot

Waktu berenang membantu meningkatkan perkembangan otot dan kontrol penting pada bayi di usia muda. Bayi perlu mengembangkan otot – otot yang diperlukan untuk mengangkat kepala, menggerakkan tangan dan kaki, serta melatih koordinasi dengan seluruh tubuh (Prastiwi & Alindawati, 2022). Tidak hanya meningkatkan kekuatan dan kemampuan otot dari luar, tetapi *baby swimming* juga memberikan manfaat internal dengan membuat sendi – sendi bergerak. Berenang juga bagus untuk kesehatan jantung dan akan membantu memperkuat jantung, paru-paru, otak, dan pembuluh darah.

Meningkatkan koordinasi dan keseimbangan

Seiring dengan pembentukan otot, waktu di kolam renang dapat meningkatkan koordinasi dan keseimbangan. Tidak mudah belajar menggerakkan lengan dan kaki kecil itu bersama – sama. Bahkan gerakan kecil yang terkoordinasi dapat menandakan lompatan besar untuk perkembangan bayi. Tidak hanya itu, berenang juga dapat membantu meningkatkan perilaku anak – anak ketika mereka tumbuh. Hal ini dikarenakan mereka dilatih untuk mendengarkan instruktur dewasa sebelum masuk ke dalam air dan untuk mengikuti instruksi.

Memperbaiki pola tidur

Waktu berenang membutuhkan banyak energi untuk bayi. Mereka berada di lingkungan yang baru, menggunakan tubuh mereka dengan cara yang benar – benar baru, dan mereka bekerja ekstra keras untuk

tetap hangat. Semua aktivitas ekstra itu menghabiskan banyak energi, sehingga memungkinkan bayi lebih mengantuk setelah pelajaran berenang. Orang tua harus menjadwalkan waktu untuk tidur siang setelah berenang atau memajukan jadwal tidur pada hari – hari ketika waktu berenang.

Meningkatkan nafsu makan

Tidak seperti hari biasanya, berada di kolam renang akan membuat bayi mudah lapar. Semua aktivitas fisik di dalam air, serta energi yang dibutuhkan tubuh kecil mereka untuk tetap hangat, membakar banyak kalori. Orang tua akan melihat peningkatan nafsu makan bayi setelah waktu berenang yang teratur (Mardalena, 2021).

Prosedur atau langkah – langkah dalam instalasi aset tetap sebagai berikut:

Nebulizer Terapi Uap Pernafasan



Gambar 4. Merakit alat Nebulizer



Gambar 5. Uji coba alat Nebulizer

Premium Baby Swimming Pool



Gambar 6. Proses perakitan *Baby Swimming Pool*



Gambar 7. Proses pengisian tekanan angin pelampung bayi



Gambar 8. Proses pengujian *Baby Swimming Pool*



Gambar 9. Dokumentasi Tim PKM dan Mitra

Proses implementasi meliputi instalasi dan uji coba aset, melibatkan tim pengabdian dan mitra secara langsung. Dokumentasi kegiatan (Gambar 4–9) memperlihatkan tahapan mulai dari perakitan, pengujian fungsi alat, hingga simulasi penggunaan kepada pelanggan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa kedua aset berfungsi baik dan siap dioperasikan untuk menunjang layanan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, optimalisasi aset tetap berwujud terbukti berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan pada usaha baby spa. Pengelolaan aset yang baik tidak hanya membantu menjaga kelangsungan operasi, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa kenyamanan, keamanan, dan kepuasan bagi pelanggan. Implementasi pengadaan aset berupa Nebulizer Terapi Uap Pernafasan dan Premium Baby Swimming Pool di Syafiq Mom and Baby Kid's Spa mampu meningkatkan kapasitas layanan dan berdampak langsung pada peningkatan jumlah pelanggan serta pendapatan usaha.

Berdasarkan sisi implikasi praktis, model optimalisasi aset tetap yang diterapkan dapat direplikasi oleh UMKM sejenis di sektor jasa kesehatan dan perawatan anak. Hal ini memberikan alternatif strategi pengembangan usaha berbasis aset produktif yang dapat meningkatkan daya saing, terutama di tengah tren meningkatnya permintaan layanan baby spa dan terapi anak.

Berdasarkan sisi implikasi teoretis, hasil kegiatan ini memperkaya literatur mengenai manajemen aset UMKM dengan menegaskan bahwa investasi pada aset tetap berwujud memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kepuasan pelanggan. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengelolaan aset merupakan salah satu kunci utama keberlanjutan dan keunggulan kompetitif usaha kecil di sektor jasa.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Umam, M. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Andianingsih, W., & Rusmita, S. (2021). Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap pada Distrik Navigasi Kelas III Pontianak. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 26–37.
- Anggraeni, F., & Sasongko, C. (2019). Efisiensi Investasi dan Optimalisasi Aset Tetap pada Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.17025>
- Bestari, S. Della. (2024). Manfaat Pembelajaran Renang bagi Perkembangan Motorik Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 2024 – Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Mental Peserta Didik*, 491–498.
- Cahyaningrum, Y., & Sambharakreshna, Y. (2024). Optimalisasi pengelolaan aset berbasis web dalam peningkatan efisiensi dan keberlanjutan optimization of web-based asset management to increase efficiency and sustainability. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 7(2).
- Chandra, T., Chandra, S., & Hafni, L. (2020). Service Quality, Consumer Satisfaction, Dan Consumer Loyalty : Tinjauan Teoritis. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. International Research and Development for Human Beings.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design:Kualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6 ed.). SAGE.
- databoks.katadata.co.id. (2023). *10 Provinsi dengan Prevalensi ISPA pada Balita Tertinggi Nasional Berdasarkan Diagnosis (2023)*. databoks.katadata.co.id.
- Databoks. (2024). *Provinsi dengan Prevalensi ISPA Balita Tertinggi 2023, Papua Tengah Teratas*. databoks.katadata.co.id.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2023). *Pentingnya ASI eksklusif dan MP-ASI di masa pertumbuhan golden period*. Media Sains Indonesia dan Penulis Hak.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2024). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Leo, L., Saymsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2019). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (IAI)* (4 ed.). Ikatan AKuntan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/BeritaIAI/detail/akuntansi_keuangan_berdasarkan_sak_berbasis_ifrsedi_sike-4
- Kristiningrum, E. (2023). Terapi Inhalasi Nebulisasi untuk Penyakit Saluran Pernapasan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(2), 105–107. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i2.529>
- Mardalena, I. (2021). Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan. In *Pustaka Baru press*. Pustaka Baru Press. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7975/1/Buku-Dasar-Dasar-Ilmu-Gizi-Dalam-Keperawatan.pdf>
- Meihindra, Setyowati, E., Wijayanti, N., & Katmini. (2021). *Teori Praktis Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan*. Strada press.
- Muliasari, M., Savitri, N. P. H., Erlina, E., & Risnawati. (2024). Pengaruh Baby Swimming Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 6-9 Bulan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan (Midwifery Educational Research Journal)*, 2(01), 49–56.
- Oktarisia, A., Ekawati, D., Priyatno, A. D., & Wahyudi, A. (2025). Analisis Kejadian Ispa pada Balita di Wilayah UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 8(1), 281–288. <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i1.1412>
- Olavianty, F., Purnamasari, A., & Situmorang, T. S. R. (2024). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Sapi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 10(2), 103–109. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v10i2.1703>
- Prastiwi, I., & Alindawati, R. (2022). Baby SPA treatment untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. *Media Sains Indonesia dan Penulis Hak*, 17(1).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. John Wiley & Sons.